

## UMKM BERBASIS LINGKUNGAN:PEMANFAATAN LIMBAH KULIT SALAK UNTUK PRODUKSI TEH HERBAL DESA BANJAR SEMINAI KABUPATEN SIAK

<sup>1</sup>Agri Fina Alamanda,<sup>2</sup>Hendra Kurniawan, <sup>3</sup>Novi Peramasari,<sup>4</sup>Rika Neldawaty  
<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas muhammadiyah jambi  
<sup>2,3,4</sup>Dosen Universitas Muhammadiyah Jambi  
e-mail:<sup>1</sup> agrifinaalamanda19@gmail.com <sup>2</sup> hendrakurniawan@umjambi.ac.id <sup>3</sup>  
noviperamasari@umjambi.ac.id <sup>4</sup> rikaneldawaty1079@gmail.com

### Abstrak

Desa Banjar Seminai, Kabupaten Siak, Riau, memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM berbasis lingkungan. Salah satu contohnya adalah pemanfaatan limbah kulit salak untuk produksi teh herbal. Kulit salak yang sebelumnya dianggap sebagai limbah dapat diolah menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi dan bermanfaat bagi kesehatan. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan produk teh herbal dari kulit salak dan meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Banjar Seminai. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah pengabdian Masyarakat tindakan partisipatif, dengan melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengembangan produk. Hasil pengabdian Masyarakat menunjukkan bahwa kulit salak dapat diolah menjadi teh herbal yang memiliki khasiat sebagai antioksidan, anti-inflamasi, dan anti-bakteri. Proses pengolahan kulit salak menjadi teh herbal meliputi tahap pengumpulan, pembersihan, pengeringan, dan penggilingan. Produk teh herbal yang dihasilkan memiliki rasa yang enak dan aroma yang khas. Pemanfaatan limbah kulit salak untuk produksi teh herbal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Banjar Seminai dan mengurangi dampak lingkungan yang disebabkan oleh limbah kulit salak. Selain itu, produk teh herbal yang dihasilkan juga dapat menjadi alternatif bagi masyarakat yang ingin mengonsumsi produk herbal yang alami dan sehat.

**Kata kunci:** UMKM, lingkungan, kulit salak, teh herbal, Desa Banjar Seminai

### Abstract

*Banjar Seminai Village, Siak Regency, Riau, has great potential in developing environmentally-based MSMEs. One example is the use of salak peel waste for the production of herbal tea. Salak peel, previously considered waste, can be processed into products with high economic value and health benefits. This Community Service aims to develop herbal tea products from salak peel and increase the income of the Banjar Seminai Village community. The community service method used is participatory action community service, involving the local community in the product development process. The results of the Community Service show that salak peel can be processed into herbal tea that has antioxidant, anti-inflammatory, and antibacterial properties. The process of processing salak peel into herbal tea includes the stages of collecting, cleaning, drying, and grinding. The resulting herbal tea product has a delicious taste and a distinctive aroma. Utilizing salak peel waste for herbal tea production can increase the income of the Banjar Seminai Village community and reduce the environmental impact caused by salak peel waste. In addition, the resulting herbal tea product can also be an alternative for people who want to consume natural and healthy herbal products.*

**Keywords:** MSMEs, environment, salak peel, herbal tea, Banjar Seminai Village

## 1. PENDAHULUAN

Desa Banjar Seminai, Kabupaten Siak, Merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam produksi salak. Salak adalah komoditas unggulan daerah ini, dengan produksi yang terus meningkat setiap tahunnya. Namun, peningkatan produksi salak juga diikuti dengan peningkatan jumlah limbah kulit salak yang dihasilkan. Limbah kulit salak ini seringkali tidak termanfaatkan secara optimal dan dapat menyebabkan masalah lingkungan jika tidak dikelola dengan baik.

Banjar Seminai merupakan sebuah desa yang menghasilkan buah salak terbesar di kecamatan Dayun, kabupaten Siak. Terdapat kebun salak madu dengan sekitar 1.500 batang pohon yang telah dikembangkan di desa Banjar Seminai. Selain perkebunan salak madu, desa Banjar Seminai juga menyediakan agrowisata salak pondoh, tempat dimana pengunjung dapat mengonsumsi dan membeli buah salak pondoh secara langsung. Akan tetapi terdapat sebuah permasalahan yang teridentifikasi, dimana sejauh ini yang dimanfaatkan dari buah salak hanya buahnya saja. Kulit dari buah salak seringkali menjadi limbah yang terbuang begitu saja tanpa adanya pengolahan lebih lanjut. Padahal limbah dari kulit salak ternyata dapat dimanfaatkan sebagai produk herbal yang dapat mengurangi kadar gula dalam tubuh, dengan kata lain menegaskan bahwa ekstrak dari kulit salak dapat diolah menjadi teh herbal yang dapat digunakan sebagai produk pangan fungsional (Irama et al. 2025). Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pemanfaatan lebih lanjut dari limbah kulit salak ini menjadikan celah untuk dilakukannya penelitian dan pengabdian masyarakat bagi sekelompok mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) kelompok 133 Perguruan Tinggi Muhammadiyah-Aisyiyah.

Untuk memastikan bahwa limbah kulit salak dapat dijadikan sebagai produk teh herbal, maka dari itu perlu adanya penelitian-penelitian terdahulu yang dapat memperkuat bukti bahwa limbah kulit salak benar-benar dapat diolah menjadi produk kesehatan dalam bentuk teh herbal. Menurut Sari *et al* (2023), kulit salak apabila dikeringkan atau dihancurkan hingga halus maka dapat dijadikan sebagai obat untuk penyakit diabetes. Pernyataan tersebut kemudian diperkuat oleh penelitian dari Sholihah & Tarmidzi (2022) yang mengatakan bahwa kulit dari buah salak dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal karena senyawa flavonoid yang terkandung didalamnya dapat berfungsi untuk menurunkan kadar gula. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian dari Ribatul *et al* (2023) yang memberikan hasil bahwa teh herbal yang berasal dari olahan limbah kulit salak terbukti dapat menurunkan kadar gula darah. Berdasarkan hasil fitokimia menunjukkan adanya kandungan zat alami dalam kulit salak yang bernama *simplisia* dan *cinnamic acid derivative* yang dapat menjaga kesehatan pankreas, dan apabila kulit salak diolah menjadi teh herbal dapat mengandung Pterostilbene yang memiliki peran aktif dalam menurunkan kadar gula (Kanon, Fatimawati, and Bodhi 2012).

## TUJUAN

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan nilai ekonomi limbah kulit salak menjadi produk teh herbal yang bernilai jual tinggi, serta meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Banjar Seminai tentang pentingnya pengelolaan limbah dan lingkungan. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lokal, khususnya ibu-ibu PKK, dalam mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis lingkungan.

## 2. METODE

Untuk mengatasi permasalahan yang teridentifikasi di bagian pendahuluan, metode yang digunakan adalah pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ABCD berlandaskan pada pemanfaatan aset dan potensi yang sudah dimiliki oleh komunitas yang dijadikan sebagai mitra. Dalam konteks desa Banjar Seminai, aset utama yang teridentifikasi adalah keberlimpahan hasil panen salak, dan secara implisit termasuk limbah dari kulit salak. Program kerja ini memandang limbah kulit salak yang menjadi sampah bukan sebagai masalah yang harus dibuang, melainkan sebagai sebuah aset yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Program kerja ini dijalankan dalam bentuk sosialisasi kepada komunitas PKK desa Banjar Seminai.

Strategi ini memungkinkan tim pelaksana untuk dapat membangun kapasitas dan kepercayaan diri masyarakat dalam menciptakan nilai dari sumber daya yang mereka miliki. Dengan mengubah perspektif “Limbah” menjadi “Aset Bernilai”, proyek ini memiliki tujuan untuk menciptakan siklus ekonomi baru di mana petani tidak lagi hanya menjual buah salak segar saja, tetapi juga produk olahan samping yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Adapun tahapan dalam pelaksanaan program kerja ini adalah sebagai berikut:

### Pra Kegiatan

#### a) Persiapan dan Perencanaan Program

Tahap awal dimulai dengan melakukan survei lokasi untuk mengidentifikasi dan berkoordinasi dengan mitra kunci di Desa Banjar Seminai, seperti petani salak, Ketua PKK, perangkat desa, dan tokoh masyarakat.

#### b) Pembuatan Produk Prototipe

Tahap kegiatan yang kedua yaitu tim pelaksana akan mengumpulkan limbah kulit salak yang didapatkan melalui kerjasama antara tim pelaksana dengan pemilik kebun salak madu yang berlokasi di desa Banjar Seminai. Setelah mendapatkan limbah kulit salak, tim pelaksana akan melakukan pembuatan produk teh herbal dari kulit salak dengan menghaluskan kulit salak hingga siap untuk diseduh menjadi minuman teh.

Selanjutnya tim pelaksana akan memperkenalkan produk teh herbal dari kulit salak yang telah berhasil dibuat dan memberitahukan tata cara dalam pembuatannya kepada audie. Bagian Dalam pelaksanaan program kerja ini, tim pelaksana melaksanakan setiap tahapan yang telah ditetapkan pada bagian metode. Seluruh kegiatan pelaksanaan program kerja dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Pra Kegiatan

#### Persiapan dan Perencanaan Program

Tahap paling awal dari pelaksanaan program kerja pemanfaatan limbah kulit salak menjadi teh herbal adalah melakukan observasi dalam menentukan lokasi pelaksanaan program, menjalin kemitraan dengan petani salak, serta koordinasi dengan perangkat desa atau tokoh masyarakat. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, didapatkan informasi bahwa masyarakat desa Banjar Seminai memang benar memiliki hasil panen buah salak yang banyak, akan tetapi pemanfaatan kulit salak sangat jarang dilakukan di desa Banjar Seminai. Untuk itu dirancanglah sebuah program yang mengambil tema pemanfaatan limbah

menjadi produk yang memiliki nilai jual. Dalam hal ini, kulit salak dijadikan sebagai limbah yang akan dikelola hingga berubah menjadi sebuah produk kesehatan berupa teh herbal.

Pelaksanaan program dapat dilakukan di aula desa Banjar Seminai dengan anggota PKK sebagai audiens dari kegiatan sosialisasi. Kemudian tim pelaksana juga mendapatkan izin untuk menjalin kemitraan dengan bapak Mukadi sebagai pemilik dari kebun salak madu di desa Banjar Seminai, dengan tim pelaksana mengunjungi kebun salak milik pak Mukadi, kemudian membeli buah salak dari kebun, lalu mendapatkan limbah kulit salak yang akan digunakan sebagai bahan baku dari pembuatan teh herbal kulit salak.

### **Pembuatan Produk Prototipe**

Setelah mendapatkan limbah kulit salak, tahap selanjutnya adalah pembuatan prototipe produk dari teh herbal kulit salak. Pembuatan teh herbal dari kulit salak mengikuti prosedur dari penelitian terdahulu, dimana mulai dari pemisahan kulit salak dari daging buahnya yang kemudian kulit salak tersebut dicuci dengan air mengalir dan dikeringkan dibawah sinar matahari hingga kulit salak menjadi ringan dan menggulung. Setelah kulit salak kering, kulit salak dapat diseduh langsung menjadi teh ataupun dihaluskan terlebih dahulu menjadi serbuk-serbuk kecil yang mudah untuk dilarutkan dengan air panas

## **2) Pelaksanaan Kegiatan Inti**

Desa Banjar Seminai dikenal sebagai desa yang mampu memproduksi buah salak dalam jumlah yang besar, baik salak pondoh maupun salak madu. Akan tetapi selama ini pemanfaatan buah salak terbatas hanya pada buahnya saja dan kulit salak sering menjadi limbah yang terbuang begitu saja. Maka dari itu, solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengedukasi masyarakat mengenai pemanfaatan limbah kulit salak menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual. Setelah berhasil membuat produk prototipe dari teh herbal kulit salak, tim pelaksana mulai menetapkan persiapan untuk melakukan edukasi kepada masyarakat desa Banjar Seminai khususnya kepada kelompok PKK desa Banjar Seminai.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Kulit Salak

Kegiatan sosialisasi pemanfaatan limbah kulit salak menjadi teh herbal dilaksanakan di aula desa Banjar Seminai. Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh beberapa perangkat desa seperti Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Dusun Banjar Tengah, dan Ketua PKK. Sosialisasi dimulai dengan memperkenalkan

potensi munculnya sumber pendapatan baru yang dapat memperkuat ekonomi UMKM lokal melalui pemanfaatan limbah kulit salak. Edukasi dimaksudkan untuk merubah persepsi masyarakat mengenai kulit salak yang dipandang sebagai limbah tidak berguna menjadi sebuah asset yang memiliki nilai jual. Setelah mengedukasi para audiens mengenai pemanfaatan limbah kulit salak menjadi teh herbal, tim pelaksana menjelaskan tahapan-tahapan dalam membuat teh herbal dari kulit salak.

Pembuatan teh herbal dari kulit salak dimulai dengan mencuci kulit salak dengan air bersih hingga kulit salak bersih dari kotoran. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengeringan terhadap kulit salak yang telah dicuci, pengeringan dilakukan dengan durasi 3 hingga 4 jam dibawah sinar matahari. Setelah berhasil dikeringkan, langkah selanjutnya adalah melakukan sangrai terhadap kulit salak yang sudah dikeringkan atau dijemur dibawah sinar matahari, proses sangrai dilakukan dengan api kecil hingga kulit salak menjadi menggulung. Setelah kulit salak menggulung, kulit salak dihaluskan dengan grinder atau blender hingga menjadi serbuk. Setelah menjadi serbuk, kulit salak yang sudah menjadi serbuk dapat diseduh dengan air panas kemudian disaring kedalam gelas dan teh herbal kulit salak sudah dapat dinikmati.

### **Kendala yang Dihadapi**

Untuk menemukan kendala yang ada dalam praktik pembuatan teh herbal dari kulit salak, tim pelaksana melakukan sesi tanya jawab saat berlangsungnya kegiatan sosialisasi. Beberapa kendala yang muncul dapat dijelaskan dengan solusi untuk mengatasinya sebagai berikut:

a. **Kendala Ketersediaan Bahan Baku**

Meskipun kulit salak adalah sebuah limbah, seringkali kulit salak yang sudah terbuang ditumpukan sampah sulit untuk dikumpulkan dan kulit salak dapat dengan mudah membusuk apabila tidak segera di manfaatkan. Maka dari itu, solusi untuk mengatasi kendala ini adalah menjalin kemitraan dengan petani salak atau pedagang buah untuk mendapatkan pasokan kulit salak yang rutin dan bersih.

b. **Kendala Proses Pengolahan yang Rumit**

Proses pembuatan teh herbal kulit salak membutuhkan beberapa tahapan pencucian kulit salak, penjemuran, sangrai, dan penghalusan. Jika tahapan-tahapan tersebut tidak dilakukan dengan benar, maka hasil dari teh herbal kulit salak tidak akan maksimal dan dapat memberikan rasa yang tidak enak saat diolah menjadi minuman teh. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukannya program pelatihan pengolahan kulit salak menjadi teh herbal yang rutin dilakukan.

c. **Kendala Pemasaran**

Meskipun bermanfaat bagi kesehatan tubuh, teh herbal dari kulit salak merupakan sebuah produk yang baru dan cenderung masih terdengar asing. Dalam situasi ini, pemasaran produk menjadi tantangan yang berat. Solusi untuk kendala ini dapat dilakukan dengan metode pemasaran mulut-ke-mulut (*Word of Mouth*) ke beberapa komunitas kesehatan. Pemanfaatan media sosial juga penting dalam mengedukasi konsumen tentang manfaat yang diberikan dari produk teh herbal kulit salak. Produk juga harus dikemas dengan mencantumkan informasi yang



jelas dan telah memperoleh sertifikasi BPOM untuk meningkatkan nilai jual dan kepercayaan konsumen

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut adalah kegiatan sosialisasi ke kebun salak yang ada di desa Banjar Seminai, kec, Dayun, Kab, Siak provinsi Riau.



Gambar 3. Kemitraan Bersama Petani Salak Madu Desa Banjar Seminai



Gambar 4. Prototipe Produk Teh Herbal dari Kulit Salak

#### **Pelaksanaan Kegiatan Inti**

Fase ketiga merupakan inti dari pelaksanaan program ini, dimana tim pelaksana akan mengedukasi ibu-ibu PKK desa Banjar Seminai tentang pemanfaatan limbah kulit salak yang dapat dijadikan sebagai teh herbal. Selanjutnya tim pelaksana akan memperkenalkan produk teh herbal dari kulit salak yang telah berhasil dibuat dan memberitahukan tata cara dalam pembuatannya kepada audie



Gambar 5. Pemanfaatan Limbah Kulit Menjadi Teh Herbal di Aula Desa Banjar Seminai

Selain mengunjungi kebun salak yang ada di banjar seminai kami juga melakukan sosialisasi bersama ibu-ibu pkk desa Banjar Seminai, mengajari cara membuat limbah kulit salak menjadi teh herbal. Bukan hanya ibu-ibu pkk saja tapi kami juga melakukan sosialisasi limbah kulit salak di SMPN 5 Dayun kec. Dayun Desa Banjar Seminai.



Gambar 6. Sosialisasi Pemanfaatan kulit salak menjadi Teh Herbal

#### 4. SIMPULAN

Pengabdian Masyarakat ini menunjukkan bahwa limbah kulit salak di desa Banjar Seminai, Kabupaten Siak memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku produksi teh Herbal. Pengembangan UMKM berbasis lingkungan melalui pemanfaatan limbah kulit salak dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dan mengurangi dampak lingkungan. Produksi teh herbal yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan dapat diterima oleh konsumen.

Kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa masyarakat desa Banjar Seminai pada awalnya masih asing dengan pemanfaatan limbah kulit salak menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual, hal ini terbukti dengan tidak ditemukannya produk olahan yang bahan bakunya berasal dari limbah kulit salak yang tersedia di desa Banjar Seminai. Maka dari itu program sosialisasi pemanfaatan limbah kulit salak menjadi teh herbal perlu dilakukan sebagai upaya untuk merubah persepsi masyarakat dari yang menganggap limbah hanya sebuah sampah yang tidak berguna menjadi sebuah produk bernilai. Kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar dengan audiens juga memberikan sejumlah pertanyaan tentang kendala dalam pemanfaatan limbah kulit salak menjadi teh herbal, menunjukkan bahwa audiens memang tertarik untuk mulai memanfaatkan limbah kulit salak menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual.

Program pemanfaatan limbah kulit salak yang dilakukan oleh tim penyaji disini hanya berupa dalam bentuk sosialisasi. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat desa Banjar Seminai mengenai pemanfaatan limbah kulit salak menjadi teh herbal. Agar program pemanfaatan limbah kulit salak menjadi teh herbal ini masih terus berlanjut, perlu diadakan pelatihan yang mampu mengasah skill dari masyarakat yang ingin membuat produk teh herbal dari kulit salak. Beberapa hal penting seperti kualitas produk, desain kemasan produk, dan inovasi dari limbah kulit salak harus diperkuat dalam komunitas yang mampu untuk mendirikan bisnis produk teh herbal dari kulit salak, khususnya di desa Banjar Seminai yang menjadi sentra penghasil buah salak terbesar di kecamatan Dayun, kabupaten Siak.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Astomo, Reynanda Bagus Widyono, Mochammad Angga Syahputra, and Aida Mahmudah. 2023. "Talak Organik Wonosalam: Produk Inovasi Teh Dari Limbah Kulit Salak Untuk UMKM Desa Wonosalam Kabupaten Jombang." *Jurnal ABDIKARYA* 5(1).
- BPS Kabupaten Siak. 2024. "Kecamatan Dayun Dalam Angka 2024." *Siakkab.Bps.Go.Id* 92. Retrieved September 12, 2025 (<https://siakkab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/0e05d58e6d073d42febc3399/kecamatan-dayun-dalam-angka-2024.html>).
- BPS Kabupaten Siak. 2025. "Kabupaten Siak Dalam Angka 2025." *Siakkab.Bps.Go.Id* 268. Retrieved September 12, 2025 (<https://siakkab.bps.go.id/id/publication/2025/02/28/468582462100974e7db2a121/kabupaten-siak-dalam-angka-2025.html>).
- Irama, Ova Novi, Leni Handayani, Shita Tiara, and Siti Nurul Hasanah. 2025. "Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Kulit Salak Menjadi Teh Herbal Pada Desa Binjai Bakung Kecamatan Pantai Labu." *Journal Liaison Academia and Society (J-LAS)* 5(2).
- Kanon, Muharli Qadri, Fatimawati, and Widdhi Bodhi. 2012. "Uji Efektivitas Ekstrak Kulit Salak (*Salacca Zalacca* (Gaertn.) Voss) Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Tikus Putih Jantan Galur Wistar (*Rattus Norvegicus* L.) Yang Diinduksi Sukrosa." *PHARMACON* 1(2).
- Martini, Diah Eko, Shofiyah Salsabilah, Yunita Rochma, Shinta Eka Puspitasari, Septya Khusnia Putri, and Kicki Addien Prasetiawan. 2022. "Pelatihan Pembuatan Produk Teh Kulit Salak Skala Home Industri Bagi Ibu-Ibu Pkk Desa Karangrejo Lamongan." *Adimas Muhla* 3(4).
- Ribatul, Novia Dwi, Fajar Prasetya, and Satriani Badawi. 2023. "Pengaruh Pemberian Teh Kulit Buah Salak (*Salacca Zalacca*) Terhadap Kadar Glukosa Darah Mencit Yang Di Induksi Aloksan." *Jurnal Sains Dan Kesehatan (J. Sains Kes.)* 5(1).
- Sari, Juni Aneka, Lucky Febriansyah, Diyah Ayu Apriliyani, and Risma Tri Fadhasari. 2023. "Pemanfaatan Kulit Salak Untuk Dijadikan Teh Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan." *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)* 4(1).
- Sholihah, Ni'matus, and Fadhil Muhammad Tarmidzi. 2022. "Diversifikasi Dan Optimalisasi Pengelolaan Kulit Salak Melalui Perlakuan Suhu Dan Durasi Penyeduhan." *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan (JHSP)* 6(2).